

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian Rumah Sakit sesuai dengan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rumah sakit adalah organisasi layanan kesehatan yang menyediakan konsultasi kesehatan perorangan serta mengakomodasi beragam layanan seperti rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat secara komprehensif. Merujuk pada jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dibedakan menjadi jenis layanan yang disediakan, rumah sakit dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum melayani berbagai bidang kesehatan dan berbagai jenis penyakit dengan pelayanan yang disediakan yaitu pelayanan medis dan layanan penyedia fasilitas medis, pelayanan keperawatan dan kebidanan, serta pelayanan non medis.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai secara kualitas dan kuantitas, dapat mendorong eksistensi layanan yang bertaraf tinggi. Sumber daya yang dimaksud mencakup Sumber Daya Manusia (SDM), peralatan, serta sarana dan prasarana. Selain itu, guna memastikan layanan tetap optimal rumah sakit diharuskan untuk selalu menjaga kesiapan peralatan medis dan sarana pendukung lainnya dengan baik dan konsisten (Chandriani, yang dikutip dari Margriet, 2004).[11]

Salah satu fasilitas yang sangat mempengaruhi kualitas rumah sakit ialah peralatan medis. Peralatan kesehatan memegang peran penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan, pemeliharaan alat kesehatan yang baik dan berkualitas menjadi suatu keharusan. Kegiatan pemeliharaan peralatan kesehatan mencakup dua bagian utama, yaitu pemeliharaan terencana meliputi pemeliharaan preventif dan korektif, serta pemeliharaan yang tidak terjadwal.

Selain itu, proses pemeliharaan juga memerlukan pengujian atau kalibrasi untuk memastikan alat berfungsi dengan optimal.

Manajemen pemeliharaan peralatan kesehatan adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung staf rumah sakit dan teknisi dalam mengembangkan, memantau, dan mengatur pemeliharaan alat medis. Program pemeliharaan yang efektif meliputi perencanaan, sistem pengelolaan, dan pelaksanaan yang tepat. Perencanaan ini mengevaluasi berbagai sumber daya, termasuk keuangan, wujud, dan tenaga manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan. Rancangan yang sudah tersusun kemudian dikembangkan dan diimplementasikan pada saat pemeliharaan, sehingga teknisi dapat lebih mudah dalam hal mengawasi dan mengelola alat kesehatan. Sistem pemeliharaan peralatan medis yang efektif terdiri dari perencanaan, pengelolaan alat, dan implementasi yang memenuhi standar. Sementara itu, perencanaan perlu mengkaji kembali sumber daya keuangan, fisik, dan manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara memadai. Setelah program ditetapkan, aspek-aspek mengenai tenaga kerja, keuangan, dan operasional akan terus dipantau dan dikelola guna memastikan kelancaran pelaksanaan program tanpa hambatan.

Tenaga elektromedis dalam bidang kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa peralatan medis berfungsi dengan baik, aman, dan layak digunakan. Hal tersebut dapat dicapai dengan mempertahankan keseimbangan antara jumlah tenaga kerja elektromedis dan beban kerja yang ada. Ketidaksihesuaian dalam perbandingan ini dapat berdampak signifikan pada kondisi finansial rumah sakit. Jika jumlah staf elektromedis terlalu sedikit namun pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas staf, maka akan banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Di sisi lain, jika jumlah staf terlalu banyak, hal itu berpotensi menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan rumah sakit melebihi pendapatan yang dihasilkan dari layanan yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait manajemen pemeliharaan alat elektromedik dengan mengangkat topik ini sebagai Skripsi dengan judul “Analisis

Manajemen Pemeliharaan Peralatan Elektromedis di Rumah Sakit Umum Kota Banjar Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Peralatan Medis”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- a. Bagaimana analisis sistem pemeliharaan alat elektromedik di Rumah Sakit Umum Kota Banjar!
- b. Bagaimana analisis kebutuhan SDM terhadap jumlah alat elektromedis di Rumah Sakit Umum Kota Banjar!

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mampu menganalisis sistem pemeliharaan alat elektromedik berdasarkan pedoman pengelolaan peralatan elektromedik.

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu: Penulis meneliti dan membahas terkait analisis pemeliharaan alat elektromedis di Rumah Sakit Umum Kota Banjar berdasarkan pedoman peralatan medis.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca, terutama bagi Teknik Elektromedis dan bagian penunjang medis di Rumah Sakit tentang pemeliharaan alat elektromedis yang efektif khususnya di Rumah Sakit.

1.5.1. Manfaat Bagi Masyarakat

Orang-orang pada umumnya jelas dapat memahami keterampilan yang mendominasi elektromedik.

1.5.2. Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Kota Banjar

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemeliharaan alat kesehatan secara teratur dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mencapai kepuasan pasien, penelitian ini diajukan dengan harapan bisa berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi tambahan.

1.5.3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diyakini dapat memperluas pemahaman dan semakin mengembangkan kapasitas penelitian dalam menjalankan ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh selama rentang waktu berliku-liku pelatihan sehingga dapat membedakan hipotesis yang dipertimbangkan dengan kebenaran yang dilakukan di lapangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan struktur penulisan dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini. Berikut adalah uraian mengenai sistematika penulisan :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengulas aspek-aspek yang terkait dengan pendahuluan atau latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan susunan penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori penunjang, dan referensi dari beberapa sumber terkait lain.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang diterapkan, Flowchart, Lokasi dan waktu penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data dan cara analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan Menyajikan hasil pengambilan data, dan melakukan analisa data.

BAB V : PENUTUP

Di akhir bab ini, penulis akan menyajikan simpulan dan rekomendasi atau saran terkait penelitian terhadap alat yang telah dikembangkan tersebut.

